

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG BUSANA
MUSLIMAH DENGAN GAYA BERPAKAIAN**
(Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ALFIYAH
NIM: 01540753

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Ahmad Muttaqin, M.Ag, M.A.
Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

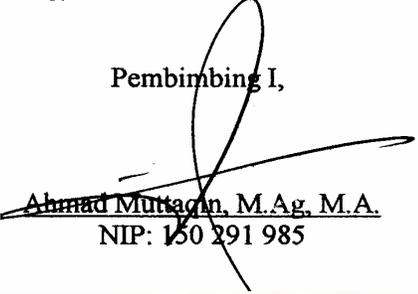
Nama : Alfiyah
NIM : 01540753
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : **Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)**

Maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasyah.

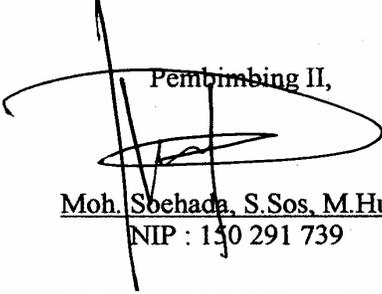
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2007

Pembimbing I,


Ahmad Muttaqin, M.Ag, M.A.
NIP: 150 291 985

Pembimbing II,


Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum.
NIP : 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0100/2008

Skripsi dengan judul : *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG BUSANA MUSLIMAH DENGAN GAYA BERPAKAIAN* (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

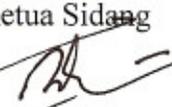
Diajukan oleh :

1. Nama : Alfiyah
2. NIM : 01540753
3. Program Sarjan Strata I Jurusan : Sosiologi Agama

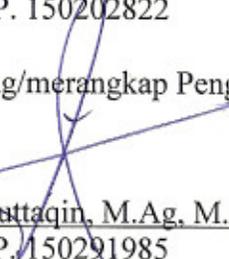
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, Tanggal: 16 Januari 2008 dengan nilai: B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

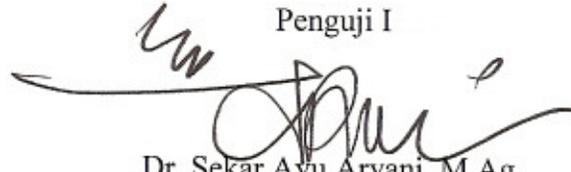
Ketua Sidang


Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

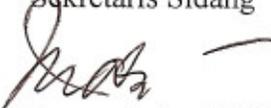
Pembimbing/merangkap Penguji


Ahmad Muttaqin, M.Ag. M.A.
NIP. 150291985

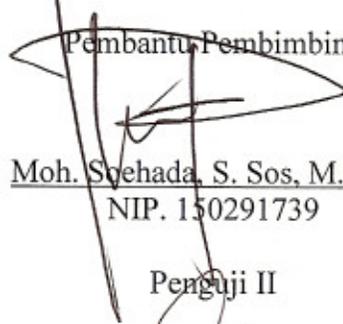
Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 150232692

Sekretaris Sidang


Masroer, S.Ag. M.Si.
NIP. 150368354

Pembantu Pembimbing


Moh. Soehada, S. Sos. M.Hum.
NIP. 150291739

Penguji II


Nurus Sa'adah, S. Psi, M. Si, Psi
NIP. 150301493

Yogyakarta, 16 Januari 2008

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

MOTTO

*Apa yang kamu simpan untuk dirimu sendiri akan
lenyap, Apa yang kamu berikan pada orang lain
akan kamu miliki selamanya
(Axel Munthe)*

A friend in-Need is a friend in-Deed

PERSEMBAHAN

Sebuah Persembahan Kecil-kecil Untuk:...

★ Ummi..Ummi..Ummi.. Ayah serta Kakakku Yulli Kurnia, S.S dan Adikku Fakhri yang tak pernah letih mengalirkan segala doa tulus di setiap sujudnya..

★ To all my best friend who always be exist: Vvin,S.T,
Noor,S.Pd.I, Rebet Camp 794 (Ari Puspa,S.Sos.I,
Ayuk Honey,S.Pd.I, Teh Lia Sholihah,S.E.I, Wanna,
Mb Hilda,S.E.I, Maxs, Dhini.thanks untuk semua nasehat dan semangatnya), Tante"ISI-YO", Tono"Arruz", Mb Yuni, Sakura
Community.. thanks to everything

★ To all my friends in Ushuluddin Faculty (Sosiologi Agama '01)
selamat berjuang, mantapkan langkah dan dekap segala angan
dan cita-cita kalian. TERAP SEMANGAT!...!!

★ Untuk Kenangan "Farlan, S.H.I" Are you happy there..?

ABSTRAK

Islam sebagai etika normatif bukanlah agama yang hanya terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata-mata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh, termasuk aturan berbusana bagi kaum wanita muslimah. Pemakaian busana muslimah saat ini telah meluas ke berbagai instansi, termasuk di kampus terutama kampus-kampus yang berbasis Islam, yang mewajibkan pemakaian busana muslimah. Kewajiban ini tentu saja membuat sebagian mahasiswi yang sebenarnya belum ada niat, terpaksa harus memakai busana muslimah. Peraturan kampus inilah yang menginspirasi mahasiswi untuk bisa memenuhi aturan kampus, namun juga masih tampil modis dan menarik, yaitu salah satunya menggunakan busana tertutup yang sedang trend. Terkait dengan permasalahan di atas, penelitian ini bermaksud mengungkap bagaimana persepsi dan ekspresi mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) terhadap busana muslimah dan *trend fashion* saat ini serta bagaimana korelasi antara keduanya.

Untuk menemukan jawaban permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan sosiologi agama. Pengambilan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada 103 mahasiswi muslimah. Data tersebut kemudian dianalisis dengan statistik korelasi *product-moment* secara manual. Selain angket, data juga diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswi muslimah FE.UAD memandang busana muslimah sebagai munculnya model mutakhir busana yang sedang diminati oleh masyarakat, yang bisa menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, model dan corak sesuai dengan usia, acara serta enak dipandang. Mahasiswi muslimah FE.UAD mengekspresikan gaya berpakaian dengan setelan celana atau rok dengan T.Shirt atau blouse yang memang lagi diminati oleh masyarakat seusianya. Hanya sebagian kecil mahasiswi saja yang mengenakan gamis atau jubah.

Adapun antara persepsi mahasiswi terhadap *trend fashion* dengan gaya berpakaian berkorelasi positif, dengan indeks korelasi sebesar 0,47 setelah dilakukan analisis secara manual. Artinya apabila persepsi tentang busana muslimah semakin tinggi maka gaya berpakaian pun akan sesuai dengan syariat, namun sebaliknya jika persepsi tentang busana muslimah rendah maka akan berimbas pula pada gaya berpakaian yaitu cenderung belum sesuai dengan syariat.

Hal ini nampak dari ekspresi gaya berpakaian mahasiswi FE.UAD secara umum mengikuti model-model pakaian yang lagi marak di masyarakat baik dalam bentuk T.Shirt, Blouse, rok maupun celana. Bahkan jilbab yang dikenakannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain kepada Allah SWT Dzat yang Maha Segala, yang telah memberikan limpahan nikmat kesehatan, rizqi serta kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Sang Kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW yang telah menghapus segala bentuk kesesatan, kebodohan dan kekufuran serta membawa menara penerang bagi para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan baik yang bersifat moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, S. Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum selaku dosen pembimbing II juga merangkap sebagai ketua jurusan dan penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan & kritik yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pencerahan pemikiran kepada penulis.
5. Rektor dan pegawai TU Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam proses penelitian ini.

6. Teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan terima kasih atas kerjasamanya.
7. Ummy dan Ayah tercinta, serta Kakakku Yullie Kurnia,S.S & Adikku Fakhruri tersayang, yang tak pernah letih mengalirkan segala do'a, kasih sayang, dukungan serta pengorbanannya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Kustrianto, S.Sos & Kapri Kurniawan, S.Sos terima kasih sudah menjadi pembahas seminarku.
9. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala ketulusan hati mereka dengan berlipat ganda.

Akhirul kalam dengan penuh ikhtiar dan rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif senantiasa diharapkan. Dan semoga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan.
Amien Ya Rabbal' alamin.

Yogyakarta, 17 September 2007

Penulis

Alfiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	11
F. Hipotesis.....	19
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN DAN	
KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	28
A. Sejarah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan Persebaran Mahasiswi	
Fakultas Ekonomi Menurut Jurusan	28
B. Karakteristik Mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.....	30
1. Latar Belakang Sosial, Pendidikan dan Ekonomi	31
2. Setting Keagamaan	34
BAB III PERSEPSI DAN EKSPRESI MAHASISWI TENTANG TREND	
FASHION DAN BUSANA MUSLIMAH	39
A. Konsepsi Normatif Busana Muslimah dalam Islam.....	39
1. Konsep Islam Tentang Busana Muslimah.....	39
2. Hikmah Mengenakan Busana Muslim	44
3. Perkembangan busana muslimah Di Indonesia	50
B. Ekspresi Mahasiswi Muslimah Tentang Trend Fashion.....	53
1. Kriteria Trend Busana Muslimah	53
2. Presepsi Mahasiswa Muslimah Universitas Ahmad Dahlan Terhadap	
Busana Muslimah.....	56
3. Gaya Berpakaian	62
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswi Muslimah dalam	
mengekspresikan <i>Trend Fashion</i>	68

BAB IV. KORELASI PERSEPSI TENTANG <i>TREND FASHION</i>	
DENGAN GAYA BERPAKAIAN MAHASISWI MUSLIMAH	
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN	69
A. Perhitungan Indeks Korelasi.....	69
B. Implikasi Hasil Penelitian dan Analisis Kritis	71
C. Uji Reliabilitas.....	74
BAB V. PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UAD Menurut Jenis Kelamin.....	31
Tabel. 2.2. Jumlah Mahasiswa Menurut Jurusan	31
Grafik 2.3. Asal Daerah	33
Grafik 2.4. Asal Sekolah.....	33
Tabel 2.5. Keuangan bulanan yang diterima dari orang tua.....	34
Grafik 3.1. Berbusana muslimah wajib bagi perempuan dewasa.....	55
Tabel 3.2. Hukum Berbusana muslimah wajib bagi anak-anak, dewasa dan nenek-nenek	55
Tabel 3.3. Definisi busana muslimah.....	56
Tabel 3.4. Model dan corak dalam berbusana Muslimah, penting diperhatikan.....	56
Tabel 3.5. Aurat, seluruh tubuh yang tidak boleh dilihat kecuali muka dan telapak tangan.....	57
Tabel 3.6. Busana muslimah tidak ketat, kerudung yang sesuai, model dan warna sesuai usia, pantas dilihat	58
Tabel 3.7. Mengenakan busana muslimah untuk memenuhi kewajiban sebagai muslimah dan untuk melindungi diri	58
Tabel 3.8. Mengikuti gaya <i>fashion</i> itu penting.....	59
Tabel 3.9. <i>Trend fashion</i> sebagai peristiwa di mana busana sedang berkembang	
Tabel 3.10. Untuk Selalu Mengikuti <i>Trend fashion</i>	60
Tabel 3.11. Selalu Mengenakan busana muslimah di manapun dan kapan pun, kecuali dihadapan muhrim	60
Tabel 3.12 Mengikuti <i>Trend fashion</i> dengan memilih harga yang murah dan terjangkau (modis, manis, ekonomis).....	61
Tabel 3.13. Kadang-kadang menggunakan aksesoris seperlunya saja dan menyesuaikan dengan tempat dan acara	61
Tabel 3.14. Selalu mengenakan Jilbab dengan berbagai variasi dan seni	62
Tabel 3.15. Selalu Mengenakan setelan busana muslimah dengan berbagai corak dan model	63

Tabel 3.16. Merasa nyaman dengan mengenakan setelan celana dengan T.Shirt atau blouse.....	63
Tabel 3.17. Saya merasa tidak PD menggunakan gamis	63
Tabel 3.18. Mengenakan busana dengan menyesuaikan dengan tempat, waktu dan acara.	64
Tabel 3.19. Suka memadu-padankan berbagai model pakaian menjadi busana muslimah yang <i>funky</i> dan <i>trendy</i>	64
Tabel 3.20. Saya lebih senang mengenakan setelan dengan rok	65
Tabel 3.21. Selalu tertarik dengan model-model pakaian terbaru	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai etika normatif bagi pemeluknya diharapkan dapat diwujudkan nilainya secara sempurna. Oleh karena itu Islam bukanlah agama yang hanya terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata-mata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh.

Lengkapnya nilai Islam dalam mengatur kehidupan manusia, maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak dibahas dalam ajaran Islam, termasuk aturan berbusana bagi kaum wanita muslimah. Hal itu nampak dari beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits yang mengupas tentang busana muslimah, mulai dari pembahasan tentang aurat wanita sampai pada batasan atau kriteria busana muslimah itu sendiri.

Pembatasan perempuan dalam berbusana menurut Islam adalah bertujuan untuk melindungi perempuan itu sendiri. Pencegahan awal ini untuk menjaga agar perempuan tetap mulia dan menjadi anggota masyarakat yang terhormat, serta sebagai pembinaan akhlak agar terhindar dari persaingan, dengki dan lain-lain. Selain itu busana muslim juga menanamkan suatu tradisi yang universal dan fundamental untuk mencabut akar-akar kemerosotan moral dengan menutup pintu pergaulan bebas.¹

¹ Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al Quran dan As Sunnah* (Jakarta: Mizan, 1983), hlm. 18, juga dalam Istadiyanta, *Hikmah Jilbab dalam Pembinaan Akhlak* (Sala: Ramadhani, Tt) hlm. 76. Baca juga Abu Abdillah Al Mansur, *Wanita dalam Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1986), hlm. 34.

Perempuan merupakan daya tarik tersendiri bagi lawan jenisnya. Sebenarnya tidak ada masalah untuk melihat daya tarik kemudian ingin memiliki. Namun jika hal ini tidak dilanjutkan dengan niat baik seperti menikah, maka akan menimbulkan fitnah. Oleh karena itu untuk mencegah akibat sampingan yang tidak menguntungkan Allah memerintah perempuan untuk menutup bagian-bagian tubuh yang biasa menimbulkan daya tarik, rangsangan dan godaan.²

Busana atau pakaian, berhubungan dengan peradaban manusia. Kebutuhan untuk berpakaian bukan hanya dirasakan manusia yang hidup di era industrialisasi, tetapi bahkan sejak zaman Nabi Adam, AS. Sejak Nabi Adam dan Istrinya terbuju untuk memakan buah kuldi dan mereka mulai mengenal rasa malu bila auratnya terbuka, maka sejak itulah sebenarnya manusia akan pakaian mulai ada. Keterbatasan teknologilah yang menyebabkan pakaian mereka hanya berupa daun-daun surga.³

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga ekspresi ideologi. Bagi manusia pakaian tidak hanya berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan tentang pakaian termasuk yang dipandang penting oleh Allah SWT, sehingga tercantum dalam Al Quran yang mulia.

Berpakaian secara Islam, terutama bagi muslimah, adalah bagian dakwah yang penting dalam syiar Islam di seluruh dunia, karena

² Abu Abdillah Al Mansur, *Wanita Dalam Quran*,..., hlm. 34.

³ Baca Lebih lanjut dalam Sitoroesmi Prabuningrat, "Gejolak Kebangkitan Busana Muslimah Di Indonesia", dalam Aswab Machasin (eds), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika* (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), hlm. 256-257.

petunjuknya jelas (muhkamat) dalam al Quran dan Hadist. Dalam dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits, busana muslimah merupakan ketentuan tata busana bagi kaum muslimah untuk menutup auratnya berdasarkan syariat Islam. Sebagaimana telah diserukan Allah dalam al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 26 seperti berikut:⁴

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَ تَكْمٍ وَّرِيْشًا ۗ وَّلِبَاسٌ
الَّتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

Dalam ayat di atas menandakan bahwa selain ciri fisik penutup aurat dan perhiasan dari busana yang dimaksud, segera dikaitkan dengan sikap takwa yang menyangkut nilai psikologis atas pemakaian busana tersebut.

Persyaratan menutup aurat itu diterapkan secara integral ke dalam berbagai ragam busana daerah yang sudah ada, sehingga tercipta desain dengan berbagai ragam, baik secara struktural (potongan, bentuk, tenunan tekstil) maupun secara dekoratif (corak, warna, ragam hias, tekstur, motif dan aksesoris).⁵ Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dengan mudah masuk ke dalam budaya lokal masyarakat muslim di seluruh dunia dan menyatu dengan nilai-nilai luhur yang mereka anut. Perpaduan itu membentuk

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: J.Art, 2007), hlm. 153.

⁵ Beryl C. Syamwil, “Akar Sejarah Busana Muslimah Indonesia”, dalam Aswab Machasin (eds), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika,...*, hlm. 239.

ciri khas yang unik, tanpa perlu menghilangkan perbedaan faktor-faktor historis, geografis, ras, etnis ataupun madzab.⁶

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya muslim, bahkan jumlah muslimnya terbesar di dunia juga turut memberikan kontribusi dalam keanekaragaman berbusana secara Islam. Konsep busana muslim telah berakar sejak masuknya Islam ke berbagai wilayah Indonesia sekitar abad ke tujuh. Perpaduan busana daerah di Indonesia dengan nilai-nilai Islam pun tidak dapat dihindari. Prinsip-prinsip berpakaian secara Islam menyerap dengan mudah ke dalam berbagai ragam busana daerah Indonesia sedikit atau banyak semua menerima pengaruh Islam tanpa syarat.⁷

Pemakaian busana muslimah saat ini di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat mencolok, setelah beberapa orang tokoh masyarakat (umumnya artis) ikut memakai sekaligus menjadikannya mata usaha perdagangan busana muslim dan perangkatnya semakin ramai. Banyak toko-toko, konter-konter dan pasar-pasar yang menjual pakaian Islam bisa dijadikan sebuah indikator. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan *fashion show*, seminar, pameran dan buku-buku panduan berbusana muslimah. Munculnya para perancang pada bidang ini juga menunjukkan semakin besarnya perhatian terhadap perkembangan busana muslimah. Kecenderungan yang sedang laris ini bahkan berpacu terlalu pesat, sehingga timbul kecemasan perubahan sifatnya yang mengarah kepada “fashion yang

⁶ *Ibid*, hlm. 239.

⁷ Andi Mappi Sammeng, “Pengembangan Busana dan Boga Islami Di Indonesia”, dalam Aswab Machasin (eds), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika*,..., hlm. 230-232.

tanpa kriteria, artinya masih relevankah dengan tuntunan *syar'i* atau justru sudah tidak lagi memenuhi persyaratan *syar'i*.

Lalu adakah perbedaan desain busana muslimah dengan fashion yang berubah-ubah, silih berganti? Perubahan dalam fashion adalah rekayasa bisnis yang hampa kriteria. Fashion hanya bertolak dari upaya memanfaatkan rasa bosan manusia terhadap sesuatu yang mulai beku atau yang dianggap kadaluarsa. Perubahan dalam fashion dilakukan demi perubahan itu sendiri. Sedangkan desain busana muslimah lahir dari konsep luhur dan harus terpelihara dari hanya sekedar mengikuti perkembangan fashion tersebut. Namun di sisi lain muslimah pun ingin tampil menarik, tidak membosankan dan modis dengan balutan busana muslimahnya. Makanya perlu adanya desain dan produksi busana muslimah yang bisa memenuhi keduanya, modis atau menarik tapi juga *syar'i*.

Maraknya fenomena berbusana muslimah di tanah air memang sangat melegakan hati, namun tentu kita tidak hanya puas dengan fenomena lahiriah. Ada yang lebih esensial dari semua itu, yaitu pencerminan busana yang dikenakannya sebagai seorang muslimah ke dalam hati, ucapan, pola pikir, dan tingkah laku. Kaum muslimah tentu saja tak menginginkan busana muslimah akhirnya hanya menjadi salah satu trend di antara sekian macam trend pilihan dalam melepas hasrat berbusana.

Sebagai sebuah norma agama, maka berbusana muslimah merupakan ketentuan untuk seluruh kaum muslimah tanpa membedakan status atau peran yang dimainkannya termasuk bagi para mahasiswi muslimah. Sehingga statusnya sebagai mahasiswa tidak dapat dijadikan alasan untuk menghindar dari perintah tersebut. Bahkan jika ditelaah lebih dalam dengan kapasitas

intelektualnya, kesempatan yang dimiliki juga sarana dan prasarana yang ada, sudah seharusnya para mahasiswa muslimah ikut berperan dalam mensosialisasikan kewajiban berbusana muslimah kepada masyarakat muslim lainnya.⁸

Syariat memang tidak menetapkan bentuk dan model tertentu tetapi menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi bagi semua bentuk model pakaian yang berlaku di kalangan masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan dan peradabannya antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Hal ini disebabkan syariat maka berlakunya *'urf* (adat kebiasaan) asalkan tidak bertentangan dengan hukum atau adab syariat.

Trend pemakaian busana tertutup (terlepas dari kriteria syar'i atau tidak) di kalangan mahasiswa saat ini sangat menarik untuk dijadikan bahan kajian. Kewajiban pemakaian busana muslimah di Perguruan tinggi Islam tentu saja memaksa sebagian mahasiswa yang sebenarnya belum ada niat memakainya, terpaksa harus memakai. Entah karena takut terbatas aktifitas atau tidak bisa tampil modis. Peraturan kampus inilah kemudian banyak menginspirasi mahasiswa untuk bisa memenuhi aturan kampus, namun juga masih tampil modis dan menarik, yaitu salah satunya menggunakan busana tertutup dan modis.⁹

Terkait dengan permasalahan di atas, penelitian ini ingin berusaha mengungkap bagaimana gaya berpakaian mahasiswa di F.E. UAD (UAD) terkait dengan trend fashion dan persepsi mereka tentang busana muslimah.

⁸ Abul A'La Maududi, *Al Hijab dan Status Wanita Islam* (Bandung: Risalah, 1984), hlm. 257-259.

⁹ Studi pra lapangan yang dilakukan penulis, 2006.

Realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswi muslimah khususnya yang ada pada perguruan tinggi Islam di Yogyakarta (tak terkecuali di UAD) yang menggunakan busana muslimah dengan berbagai mode dan gaya. Usia yang masih muda tentu ingin menunjukkan eksistensinya dengan segala fashion yang sedang trend, memadu padankan model-model pakaian yang lagi berkembang dan *booming* di pasaran dan masyarakat, terutama yang ada di kalangannya.

Dalam melihat fenomena busana muslimah di kalangan mahasiswi dapat dilihat fenomena ibadah ini seperti yang dikemukakan oleh Hasan Al-Banna bahwa “setiap pengamalan ibadah senantiasa didasari pada pemahaman terhadap nilai ibadah yang dijalani, dalam keterangan yang lebih lanjut pemahaman yang dimaksudkan meliputi pengetahuan yang mampu mendorong seseorang untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai yang diketahuinya.” Dan apabila pemahaman agama tersebut betul-betul telah menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang maka keyakinannya itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan, bahkan perasaannya.

Begitu juga dengan masalah berpakaian, minimal orang harus mempunyai pemaknaan dan pemahaman tentang pakaian itu sendiri. Hal itulah yang turut berpengaruh terhadap individu dalam pemilihan jenis dan bentuk pakaian, ditambah dengan pengaruh lingkungan.

Pemilihan lokasi di kampus UAD, dikarenakan di kampus tersebut sebenarnya sudah ditetapkan adanya peraturan tertulis dan terpampang secara jelas dan gamblang mengenai kriteria busana yang semestinya dikenakan oleh

para mahasiswa dan mahasiswinya. Namun disisi lain khususnya untuk mahasiswi masih ada yang mengenakan busana muslim tapi belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh pihak kampus. Secara khusus penulis memilih Fakultas Ekonomi karena menurut pengamatan dan studi pra lapangan menunjukkan bahwa secara ekonomi mereka lebih mempunyai kesempatan untuk mengikuti trend yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok persoalan. Meskipun tidak menutup kemungkinan untuk membahas hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pokok persoalannya adalah:

1. Bagaimana persepsi tentang busana muslimah saat ini dan gaya berpakaian?
2. Bagaimana korelasi antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian.
2. Untuk mengetahui tingkat korelasi antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis memberi wawasan, khususnya bagi pembaca tentang studi-studi yang berkaitan dengan tema-tema sosiologi agama, terutama dalam hal etika berbusana.
2. Secara praktis memberikan gambaran kepada kaum muslimah umumnya, dalam memilah dan memilih busana yang sesuai dengan syar'I dan memberi masukan kepada perancang-perancang mode busana muslimah dalam membuat desain busana muslimah yang modis namun sesuai dengan syar'i.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis mencoba untuk menyusun tulisan ini berdasarkan pada keberadaan penelitian yang pernah dikerjakan oleh para peneliti sebelumnya terutama pada masalah busana muslimah di kalangan mahasiswi. Adapun sejumlah penelitian yang terutama menyangkut pada persoalan diatas seperti skripsinya saudara Sumantri fakultas Dakwah (1988) yang berjudul *Motivasi Berbusana Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Tingkah Laku Mahasiswi di*

Perguruan Tinggi DIY skripsi ini meneliti tentang hal-hal apa saja yang menjadikan para mahasiswi ini termotivasi dalam mengenakan busana muslimah dan dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa dalam pemakaian busana muslimah ini dapat mempengaruhi setiap tingkah laku pemakainya dengan kata lain pemakai busana muslimah akan lebih sopan dan berhati-hati dalam berinteraksi dengan masyarakat. Sedangkan didalam skripsi penulis berisikan tentang bagaimanakah persepsi mahasiswi dalam menghadapi trend fashion yang sedang marak-maraknya ini terhadap cara berpakaian mereka. Jadi sampai sejauh manakah mereka dalam mengikutinya dan juga apakah menurut para mahasiswi tersebut dengan adanya perkembangan fashion ini berdampak positif atau malah sebaliknya negatif.

Kemudian skripsi saudara Indi Sri Rahayu fakultas Dakwah (2003) yang berjudul *Hubungan Pemakaian Busana Muslimah dan Konsep Diri Mahasiswi Fakultas Agama Islam UII* yang berisikan tentang bagaimana hubungan antara kesesuaian pemakaian busan muslimah dengan konsep diri. Dalam penelitian ini apakah mahasiswi yang sudah mengenakan busana muslim sudah sesuai dengan pendiriannya. Dan letak perbedaan dengan skripsi penulis adalah bagaimanakah tanggapan para mahasiswi tersebut terhadap perkembangan fashion saat ini dengan cara berpakaian mereka, apakah mereka mengikutinya atau tidak.

Kemudian ada juga sebuah penelitian dari saudari Rini Kurniati dalam karyanya yang berjudul *Sikap Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Jilbab (Studi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Para Mahasiswi)*. Adapun aspek serta fokus penelitian yang ditekankan lebih menitikberatkan pada upaya menganalisis bagaimana sebenarnya bentuk-bentuk reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung yang dilakukan oleh segenap para mahasiswi UMY terhadap fashion. Dalam skripsi ini menegaskan juga adakah faktor-faktor yang dapat diasumsikan mempengaruhi sikap-sikap para mahasiswi terhadap keberadaan jilbab di kampusnya. Karena berbicara tentang sikap, maka secara otomatis penelitian ini lebih menekankan pada usaha mempertanyakan bagaimana kecenderungan sikap yang ditunjukkan oleh para mahasiswi UMY dalam memberikan penilaian terhadap keberadaan jilbab di lingkungan kampus.

Sedangkan dalam skripsi ini selain ingin mengetahui persepsi dan gaya berbusana mahasiswi F.E UAD, juga ingin mengungkap bagaimana korelasi antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian.

D. Kerangka Teori

Untuk lebih menjelaskan maksud dan sasaran penelitian ini, perlu dijelaskan maksud dari judul yang penulis ajukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hubungan memiliki arti kontak, sangkut paut, atau

keadaan berhubungan.¹⁰ Dalam hal ini menurut penulis yang dimaksudkan hubungan adalah adanya keterkaitan antara dua hal, dalam hal ini antara persepsi mahasiswi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian.

Kemudian definisi dari persepsi itu sendiri adalah tanggapan; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹¹ Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi juga merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptor.¹² Menurut Sarlito Wirawan adalah representasi fenomenal tentang objek distal sebagai hasil pengorganisasian objek distal itu sendiri, medium dan rangsang proksimal.¹³ Jadi yang dimaksud dengan persepsi mahasiswi terhadap trend muslimah fashion adalah pemaknaan, gambaran, tanggapan mahasiswi terhadap trend busana muslimah. Dan mahasiswi muslimah yang dimaksudkan di sini adalah mahasiswi yang beragama Islam

Menurut J.B.A.F Maijor Polak fashion adalah cara dan gaya melakukan dan membuat sesuatu yang sering berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang.¹⁴ Hal terakhir ini merupakan suatu ciri yang khas dari mode

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988), hlm. 1988.

¹¹ *Ibid*, hlm. 675.

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 56.

¹³ Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 88.

¹⁴ Baca Andi Mappi Sammeng, Pengembangan Busana dan Boga Islami Di Indonesia, dalam Aswab Machasin (eds), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika, ...*, hlm. 232-233 dan baca juga J.B.A.F. Maijor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1982), hlm. 36.

sifatnya yang ‘massal’ yakni menularnya dalam kalangan luas yang dalam bahasa sehari-hari disebut dengan mode atau fashion.

Fashion adalah apa ‘orang’ memakai dan apa ‘orang’ berbuat. Demikianlah pada suatu waktu pemuda memakai celana amat longgar, kemudian melihat celana Napoleon yang amat sempit dan kini celana-celana menjadi longgar lagi.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa mode atau fashion adalah ragam atau bentuk atau gaya yang terbaru (khususnya dalam hal pakaian muslimah) yang terjadi pada suatu waktu tertentu serta diikuti oleh banyak orang.

Jadi yang penulis maksudkan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara persepsi para mahasiswi muslimah tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian mereka. Apakah mereka beranggapan positif terhadap trend fashion sehingga cara berpakaiannya diubah sesuai dengan mode yang lagi trend atau malah sebaliknya beranggapan negatif sehingga mereka tampil biasa-biasa saja. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa trend fashion adalah yang sering dan kebanyakan mereka pakai biasanya mereka meniru atau mengikuti dari seorang publik figur yang sering mereka lihat baik itu dari televisi maupun dari media yang lain.

Untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini, teori sangatlah penting sehingga dapat dilakukan analisis data-data di lapangan berdasarkan teori tersebut. Oleh karena itulah penulis akan menggunakan

sebuah teori yang penulis anggap relevan untuk membahas persoalan yang diangkat dalam skripsi ini.

Permasalahan persepsi akan dibahas menggunakan teori persepsi yang diajukan oleh Krech dan Crutchfield (1948)¹⁵. Menurut Krech dan Crutchfield ada dua variabel yang mempengaruhi persepsi yaitu: *variabel struktural*; faktor-faktor yang terkandung dalam rangsang fisik dan proses *neurofisiologik*. Kedua *variabel fungsional*; faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat seperti kebutuhan (*needs*), suasana hati (*moods*), pengalaman masa lampau dan sifat-sifat individual lainnya. Teori ini mengungkapkan adanya kesinambungan dari persepsi dan kognisi ke tindakan sosial. Mula-mula mereka mengemukakan prinsip dasar dan kemudian menerapkannya dalam perilaku sosial. Tingkah laku molar (keseluruhan yang mencakup kebutuhan-kebutuhan atau *needs* dan tujuan-tujuan atau *goal*) dipertajam oleh konsepsi seseorang tentang dunia. Karena itu dunia sosial harus digambarkan sebagai lingkungan yang dipersepsikan oleh orang yang bersangkutan dan dengan demikian bukannya tidak mungkin untuk mengungkapkan prinsip-prinsip dari persepsi dan kognisi. Berikut adalah proposisi tentang hukum-hukum persepsi dan kognisi:

Proposisi 1 : Lapang persepsi dan kognisi dalam keadaannya yang alamiah sudah terorganisir dan berarti.

Proposisi 2 : Persepsi secara alamiah adalah selektif (bersifat memilih)

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Soaial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 88-90.

Proposisi 3 : Hal-hal yang bersifat persepsi dan kognisi dari suatu substruktur sebagian besar dipengaruhi oleh hal-hal dari struktur yang lebih besar I mana substruktur yang bersangkutan menjadi anggota.

Proposisi 4 : Objek-objek atau peristiwa yang saling berdekatan dalam waktu atau tempat atau mirip satu sama lain cenderung diartikan sebagai bagian dari suatu struktur yang sama. (proposisi didasarkan pada prinsip Gestald tentang kesamaan dan kedekatan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

Sejalan dengan itu apa yang kita maksudkan dengan persepsi tentang busana muslimah di sini tidak lain adalah satu dimensi dari sistem nilai yang melandasi pola orientasi, sikap dan tingkah laku. Pemahaman membentuk persepsi seseorang tentang dunia disekitarnya. Persepsi itu mengembangkan linkup corak, serta warna peta alam yang dikenalnya.¹⁶

Persepsi tidak dapat terlepas dari berbagai macam proses fisik, fisiologi dan psikologi yang terjadi dalam kehidupannya. tata susunan pengetahuan ini kemudian dipancarkan atau diproyeksikan menjadi suatu penggambaran tentang sesuatu yang dihadapi. Terjadinya suatu persepsi dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau dan sikap masa kini.

¹⁶ Alfian, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 154-155.

Teori yang digunakan selanjutnya adalah teorinya Mike Featherstone dalam karyanya *Consumer and Postmodernisme* telah memperkenalkan kepada publik dengan tiga perspektif utama tentang budaya konsumen.

Pertama, pandangan bahwa budaya konsumen telah dipermiskin dengan perjalanan sejumlah produksi komoditas kapitalis yang telah memunculkan akumulasi besar-besaran budaya dalam bentuk barang-barang konsumen dan ramainya pusat-pusat perbelanjaan.

Kedua, pandangan sosiologis bahwasanya segala bentuk kepuasan yang berasal dari benda-benda berhubungan dengan akses benda-benda yang telah dikonstruksi secara sosial. Adapun titik perhatiannya adalah pada cara-cara yang berbeda dalam memanfaatkan benda-benda dalam rangka menciptakan ikatan-ikatan bahkan pembedaan di dalam lingkungan masyarakat.

Ketiga, adanya masalah kesenangan emosional untuk konsumsi, khayalan bahkan mimpi-mimpi dan keinginan yang ditampakkan dalam sejumlah tamsil budaya konsumen dan tempat-tempat yang mengundang hasrat konsumsi tertentu yang secara beragam melahirkan semacam kenikmatan jasmaniah langsung serta kesenangan-kesenangan estetis.¹⁷

Produk-produk kapitalis global menawarkan kecintaan terhadap objek mewah, dan mementingkan penampilan dan prestise, dan itu terjadi dalam masyarakat baik kelas bawah, menengah maupun kelas atas, yang

¹⁷ David Chaney, *Life Style; Sebuah Pengantar Komprehensif*, terj Nuraeni (Yogyakarta: Jala Sutra, 1996), hlm. 67.

hidupnya di kota atau di desa. Budaya-budaya konsumen dalam realitasnya telah mengingkari kebiasaan tabu yang selama ini sudah dijalankan oleh masyarakat. Salah satu kecenderungan yang diperlihatkan oleh budaya konsumen adalah persoalan fashion bahwasanya dalam realitas yang sudah modern ini tak ada lagi fashion yang ada hanyalah *passion* atau sebatas keinginan bukan kebutuhan, dan tak ada lagi aturan-aturan yang ada hanyalah selera. Aturan-aturan yang sudah ada dalam masyarakat agama sudah banyak dilanggar sehingga lahirlah semacam kebosanan akan perbedaan yang pada akhirnya dapat menghilangkan makna.

Sebagai sebuah mode konsumsi bahkan lahirnya sikap konsumsi itu telah merujuk kepada bagaimana cara-cara orang berusaha untuk menampilkan individualitas mereka dengan cita rasa mereka melalui pemilihan barang-barang tertentu. Individu secara aktif menggunakan barang-barang konsumsi yang salah satunya bisa berbentuk pakaian dengan cara-cara yang menunjukkan selera dan cita rasa dari sebuah kelompok-kelompok tertentu. Gaya hidup yang demikian merupakan adanya kecenderungan dari kelompok-kelompok sekaligus berani mendukung sejumlah praktek-praktek konsumsi dapat juga kita pahami dalam sebuah konteks adanya sebuah bentuk perjuangan dalam memperoleh posisi sosial.¹⁸

Dengan banyak mengalirnya produk-produk kapitalisme yang begitu pesat yang kemudian membawa kesan kepada hal-hal yang bersifat

¹⁸ Celia Lury, *Budaya Konsumen* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. 112-113.

kuno menjadi sesuatu yang sangat menakutkan, apabila tidak mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Dalam hal ini telah terjadi suatu pra kondisi psikologis yang telah memotivasi orang untuk mengikuti segala bentuk-bentuk trend modernitas agar mendapatkan predikat trendi.

Gaya hidup salah satunya adalah timbulnya semacam kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan gaya dan tubuh. Maka untuk menunjangnya para wanita khususnya mahasiswi saat ini, hendaklah yang bersangkutan didorong mengkonsumsi barang-barang. Oleh karena itu lahirnya pembentukan terhadap gaya hidup telah membuat para mahasiswi berada dalam realitas yang dikenal dengan budaya konsumen.

Salah satu yang akan menjadi pegangan teoritis tentang gaya hidup, tidak jarang berawal dari adanya institusi sosial yaitu pakaian. Pakaian diartikulasikan sebagai pencerminan akan mode, bahkan ada juga yang menterjemahkannya dengan istilah *fashion*.

Bicara tentang konsumsi dalam masyarakat modern bukan lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetapi lebih cenderung membicarakan masalah eksistensi diri.

Budaya konsumen kontemporer yang dicirikan dengan adanya peningkatan gaya hidup yang seakan-akan menekankan kalau keberadaan penampilan diri justeru telah mengalami estetisasi dalam realitas kehidupan sehari-hari senantiasa akan menjadi sebuah proyek peningkatan gaya hidup.¹⁹

¹⁹ David Chaney, *Life Style, Sebuah Pengantar Komprehensif*, Nuraeni (terjemahan),..., hlm.15-16.

Teori pertama yaitu tentang persepsi digunakan untuk menganalisis bagaimana sebuah persepsi (tentang trend fashion) berproses dan membentuk tindakan sosial (diterapkan dalam gaya berpakaian). Sedangkan teori budaya konsumen untuk mengetahui sejauh mana pola konsumsi mahasiswi UAD terhadap maraknya trend fashion.

E. Hipotesis

Dari teori-teori yang telah penulis kemukakan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: “ada korelasi positif antara persepsi mahasiswi muslimah terhadap trend fashion dengan gaya berpakaian. Mahasiswi yang secara positif merespon trend fashion, cenderung mengikuti trend tersebut dalam mengenakan busana muslimah.

Ho: “tidak ada korelasi antara persepsi mahasiswi muslimah terhadap trend fashion dengan gaya berpakaian”. Mahasiswi yang tidak merespon trend fashion cenderung tidak mengikuti trend dalam gaya berbusana muslimah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi agama, yang mencoba mengungkap bagaimana persepsi tentang busana muslimah mahasiswi F.E UAD, karena pendekatan ini mempelajari agama dan masyarakat agama dari sudut empiris-sosiologis, sampai sejauh mana agama

dan nilai-nilai keagamaan memainkan perannya dan berpengaruh atas eksistensi manusia. Lebih konkrit lagi seberapa jauh unsur kepercayaan mempengaruhi pembentukan kepribadian pemeluk-pemeluknya, yang dilanjutkan dengan mencari ada atau tidaknya korelasi antara persepsi mahasiswi muslimah F.E UAD tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya ialah seluruh mahasiswi F.E. UAD Yogyakarta tahun angkatan 2006/2007 yang berjumlah 264 orang, yang tersebar ke dalam tiga jurusan yaitu jurusan Ekonomi Pembangunan, Management dan Akuntansi.

Mengingat besarnya populasi, maka penelitian hanya dapat dilakukan terhadap sampel. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel nomogram Harry King, bahwa jika jumlah populasi 260-an maka jumlah sampel dengan kemungkinan kesalahan 6% adalah sebesar 102,9 karena itu dibulatkan menjadi 103.²⁰

Harry King tidak hanya menghitung sampel berdasarkan atas kesalahan 5% saja, tetapi bervariasi sampai 15%. Cara penentuan sampel seperti ini didasarkan atas asumsi bahwa populasi berdistribusi normal.

²⁰ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian cet.3* (Bandung: Alfabeta., 2000), hlm. 64.

Namun dengan cara ini, jika semakin besar tingkat kesalahan, maka sampel yang diambil akan semakin kecil, tingkat kepercayaannya pun semakin kecil.

2. Sumber Data.

Peneliti menggunakan responden sebagai sumber yang memberikan data yaitu individu atau kelompok yang menjadi sampel penelitian. Selain responden, peneliti orang-orang tertentu yang berada di luar sampel yang mampu memberikan informasi tentang permasalahan ini.

3. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data agar benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengumpulan datanya sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya untuk hal-hal yang ia ketahui.²¹ Didalam hal ini penulis menggunakan angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket di sini akan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel persepsi mahasiswi tentang trend fashion dan gaya berpakaian mereka apakah keduanya itu berkaitan, dengan skor penilaian sebagai berikut:

Untuk pertanyaan positif (favorable) adalah:

²¹ *Ibid.*, hlm. 140.

Untuk skor nilai jawaban SS memperoleh skor 4

Untuk skor nilai jawaban S memperoleh skor 3

Untuk skor nilai jawaban TS memperoleh skor 2

Untuk skor nilai jawaban STS memperoleh skor 1

Sedangkan untuk pertanyaan yang negatif (unfavorable) adalah:

Untuk skor nilai jawaban SS memperoleh skor 1

Untuk skor nilai jawaban S memperoleh skor 2

Untuk skor nilai jawaban TS memperoleh skor 3

Untuk skor nilai jawaban STS memperoleh skor 4

Tabel. Data Sebaran Faktor Angket

No	Aspek	No item		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Persepsi	1,4,6,7,9,12,14,15,17,19, 22,23,24,25,27,28	3,5,8,10,11,13,16,18, 20,21,22, 36,	28
2.	Gaya Berpakaian	29,31,33,35,38,40,41,44, 45,46,47,49,51,53,55	30,32,34,36,37,39,42, 43,48,50,52,54	28

b. Wawancara

Teknik lain yang penulis gunakan yaitu wawancara. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara,²² dan wawancara yang digunakan adalah wawancara setengah terbuka. Wawancara ini dilakukan terhadap beberapa mahasiswi F.E. UAD yang dimaksudkan untuk melengkapi data dari data angket dan sebagai upaya *cross check* dari jawaban yang diberikan lewat angket.

²² *Ibid.*, hlm. 140.

c. Teknik dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperlukan penulis mencoba melihat data lain seperti dokumen, surat-surat, arsip, dan dokumen lainnya.

4. Instrumen Penelitian

Penulis lebih menekankan penggunaan instrumen penelitian angket yang diharapkan dapat membantu secara maksimal dalam memperoleh data yang penulis butuhkan guna menjelaskan variabel-variabel dan keterkaitannya. Adapun data yang dicari melalui instrumen angket tersebut antara lain:

- a. Identifikasi umum mahasiswi muslimah di UAD
- b. Latar belakang sosial, ekonomi,
- c. Pemahaman tentang batasan-batasan aurat perempuan
- d. Sejarah dan akar busana muslimah
- e. Pengetahuan agama tentang busana muslimah
- f. Persepsi/ pemaknaan terhadap busana muslimah
- g. Pemahaman tentang trend fashion/trend muslimah fashion
- h. Persepsi tentang trend muslimah fashion
- i. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi
- j. Kriteria busana muslimah
- k. Jilbab dan perkembangannya modelnya
- l. Jilbab dan variasi pemakaiannya
- m. Bentuk dan Model busana muslimah

- n. Warna dan corak busana muslimah
 - o. Kombinasi trend fashion dan busana muslimah
 - p. Moment dan gaya berpakaian
 - q. Tujuan berbusana muslimah
 - r. Korelasi persepsi trend muslimah fashion dengan gaya berpakaian.
5. Validitas dan Reliabilitas
- a. Validitas

Validitas adalah suatu tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan uji validitas internal, analisis butir . Validitas internal tercapai jika ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrument secara keseluruhan. Adapun yang dimaksud dengan instrument adalah butir-butir pertanyaan dari angket. Untuk menguji validitas tiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan (*korelasi product-moment*) dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y.²³

²³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 160. baca juga Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5.

²³ *Ibid.*, hlm. 93.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk sebagai alat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini uji reliabilitas yaitu teknik belah-dua (genap-ganjil) menggunakan rumus Spearman-Brown. Masing-masing belahan dicari indeks korelasinya, yang selanjutnya indeks korelasi yang diperoleh digunakan untuk mencari indeks reliabilitas soal. Adapun rumusnya adalah: ²⁴

$$r_{11} = \left(\frac{2xr_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua

belahan. Hasil dikonsultasikan dengan table r *product-moment*.

6. Teknik Analisis Data

Penulis akan menganalisis data yang ada dengan menggunakan analisa kuantitatif melalui uji *korelasi product-moment*. Tingkat signifikansi hubungan antar persepsi mahasiswi muslimah tentang trend

²⁴ *Ibid.*, hlm. 172.

fashion dengan cara berpakaian maka akan diuji dengan rumus berikut:²⁵

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r : Angka indeks korelasi r product-moment

n : Jumlah sampel yang diteliti

$\sum XY$: Jumlah hasil kali antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor variabel Y

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Tinggi
Antara 0,600-0,800	Cukup
Antara 0,400-0,600	Agak rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Interpretasi angka indeks korelasi product-moment digunakan pedoman berikut²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan skripsi ini tersusun dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I berisi Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁵ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II* (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 315.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 260.

BAB II menguraikan tentang gambaran umum yang berisi letak geografis Universitas Ahmad Dahlan, sekilas tentang latar belakang sosial, ekonomi dan keagamaan mahasiswa serta karakteristiknya.

BAB III Membahas bagaimana persepsi mahasiswa tentang busana muslimah serta konsep busana muslimah dalam Islam, serta bagaimana gaya berpakaian mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB IV Membahas tentang hubungan persepsi mahasiswa terhadap trend fashion dengan gaya berpakaian yang dilanjutkan dengan menguraikan implikasi dari angka korelasi yang didapat.

BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan kemudian dianalisis maka penulis dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan terhadap busana muslimah dan *trend fashion* adalah mahasiswi muslimah Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan memandang *trend fashion* sebagai model mutakhir busana yang sedang diminati oleh masyarakat. Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan memandang busana muslimah merupakan busana yang bisa menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tidak ketat. Model dan corak sesuai dengan usia, moment serta enak dipandang. Mahasiswi muslimah Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan mengekspresikan gaya berpakaian dengan setelan celana atau rok dengan T.Shirt atau blouse yang memang sedang diminati oleh masyarakat seusianya. Hanya sebagian kecil saja mahasiswi yang mengenakan gamis atau jubah.
2. Korelasi antara persepsi mahasiswi muslimah tentang *trend fashion* dengan gaya berpakaian mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan adalah positif, dengan indeks korelasi sebesar 0,47. Hal ini berarti persepsi mahasiswi terhadap *trend fashion* berkorelasi dengan gaya

berpakaian yang mereka kenakan. Jadi dalam hal pemilihan busana yang akan dikenakannya, mahasiswi muslimah Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan mempertimbangkan model dan corak yang sedang berkembang.

B. Saran-saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini kami memberi masukan kepada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan dalam mengenakan trend busana muslimah hendaknya tetap konsisten dengan ketentuan syar'i.
2. Korelasi antara persepsi mahasiswi muslimah tentang *trend fashion* dengan gaya berpakaian mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan adalah positif sehingga kami menyarankan supaya menyeimbangkan pengetahuan antara trend busana muslimah dengan busana yang sesuai syar'i.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bahwa trend busana muslimah berkorelasi dengan gaya berbusana sehingga diharapkan masyarakat memiliki wawasan tentang trend busana muslimah dengan busana muslimah yang syar'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Al-Ghifari, Abu. *Jilbab Seksi*. Bandung: Media Qalbu, 2005.
- Al Hakim, Ali Hussain. "Tata Busana Islam (Versi Singkat Dari Buku The Islamic Modest Dress Karya Murtadha Muthahari)" dalam *Membela Perempuan; Menakar Feminisme dengan Nalar Agama*. Jakarta: Al Huda, 2005.
- Ali, Nashir. *Rangkuman Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Miswar, 1989.
- Al Mansur, Abu Abdillah. *Wanita Dalam Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1986.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Azwar, Saifuddin. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Chaney, David. *Life Style; Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.
- Dajan, Anto. *Pengantar Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Fachruddin, Fuad Moh. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1984.
- Fathan, Abu (ed). *Panduan Wanita Sholehah*. TK: Asaduddin Press, 1992.
- Istadiyanta. *Hikmah Jilbab Dalam Pembinaan Akhlak*. Bandung: Sala Ramadhani, Tt.
- Lury, Celia. *Budaya Konsumen*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Machasin, Aswab dkk (ed). *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Marfat binti Kamil bin Abdullah Usrah. *Pedoman Bagi Wanita Muslimah*. Jakarta: Diterbitkan Departemen Agama RI bekerjasama dengan Al Haramain Islamic Foundation, 2002.

- Maududi, Abul A'La. *Al Hijab dan Status Wanita Islam*. Bandung: Risalah, 1984.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988.
- Polak, J. B. A. F. Mayor. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1982.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Shahab, Husein. *Jilbab Menurut Al Quran dan As Sunah*. Bandung: Mizan, 1984.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Syaikh Ibnu Taimiyah. *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Taufik dkk. *Khasanah Busana Muslim*. Bandung: Pustaka, 1993.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG BUSANA MUSLIMAH
DENGAN GAYA BERPAKAIAN

A. Pengantar

Angket ini disebarakan dengan tujuan:

1. untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswi muslimah F.E UAD tentang trend fashion.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh trend fashion terhadap gaya berpakaian. di kalangan mahasiswi muslimah F.E UAD

B. Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Semester :
 Asal daerah :
 Tempat tinggal : a) Kos, b). Rumah, c). Ikut famili, d). Pesantren
 (*coret yang tidak perlu)
 Asal Sekolah :
 Kiriman Or.tua : a). 300-500 ribu, b). 500-700 ribu, c). <700 ribu
 Pekerjaan Orang Tua :

C. Ketentuan Pengisian Angket

1. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) yang menurut anda paling sesuai
2. Pengisian angket berdasarkan pilihan pribadi, jangan terpengaruh dengan orang lain
3. Tanyakan segera jika anda menemui kesulitan dalam memahami isi pertanyaan.
4. Kejujuran dan kesungguhan anda dalam menjawab angket ini sangat membantu penelitian ini.
5. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda, akan dijaga baik-baik
6. Terima Kasih atas partisipasinya

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Sepengetahuan saya berbusana muslimah bagi perempuan dewasa adalah wajib				
2.	Sepengetahuan saya berbusana muslimah wajib bagi perempuan, sejak anak-anak sampai nenek-nenek				
3.	Busana Muslimah adalah seluruh busana yang menutup tubuh, dari kepala sampai ujung kaki, termasuk muka				
4.	Busana muslimah adalah seluruh busana				

	yang menutup tubuh, kecuali muka dan telapak tangan				
5	Model dan corak tidak penting dalam berbusana muslimah				
6	Berbusana muslimah penting untuk memperhatikan model dan corak yang sesuai umur, kebutuhan, suasana hati				
7.	Aurat adalah seluruh tubuh yang tidak boleh dilihat, meliputi rambut, badan kecuali muka dan telapak tangan				
8	Aurat adalah bagian tubuh yang secara umum tidak boleh dilihat orang lain				
9	Rambut merupakan aurat bagi perempuan, karena bisa mengundang maksiat				
10	Rambut tidak masuk aurat karena rambut adalah mahkota yang layak diperlihatkan sebagai kebanggaan perempuan				
11.	Busana muslimah harus longgar, jilbab besar, warna gelap, berupa jubah dan berangkap-rangkap				
12	Busana muslimah tidak ketat, kerudung yang sesuai, model dan warna sesuai usia, pantas dilihat (funky tapi syar'i).				
13	Busana muslimah yang penting menutup aurat, tidak peduli kuno dan kurang menarik				
14	Busana muslimah selain menutup aurat juga menarik, sesuai, pantas, mengikuti mode agar berkesan baik, tidak kuno, dinamis				
15.	Tujuan saya berbusana muslimah adalah memenuhi kewajiban sebagai muslimah bertaqwa, serta untuk melindungi diri				
16.	Tujuan saya berbusana muslimah adalah untuk memenuhi kewajiban kampus dan juga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.				
17	Busana muslimah juga harus enak dipandang dan memberikan kesan baik pada masyarakat tentang busana muslimah				
18	Busana muslimah yang penting menutup aurat, penilaian orang tidak penting				
19	Menurut saya, mengikuti gaya fashion itu penting				
20	Menurut saya, mengikuti gaya fashion itu mubadzir,				

21	Menurut saya, busana muslimah itu yang penting baju, kerudung, match atau tidak itu nomor dua				
22	Menurut saya berbusana muslimah juga harus matching antara baju, kerudung dan aksesoris lain				
23	Menurut saya jilbab adalah yang dipakai untuk menutupi rambut sampai leher, sedangkan tubuh sudah ditutupi baju				
24.	Jilbab adalah penutup rambut hingga ke dada, meskipun tubuh sudah ditutup baju.				
25.	Sepengetahuan saya, tidak ada aturan khusus bentuk dan model jilbab dalam Islam.				
26	Sepengetahuan saya, jilbab itu harus besar dan lebar sampai menutup seluruh badan				
27.	Trend fashion adalah peristiwa di mana busana sedang berkembang				
28	Trend fashion adalah busana diminati masyarakat				
29	Saya selalu mengikuti trend fashion.				
30	Saya tidak selalu mengikuti trend fashion				
31	Saya selalu memakai busana muslimah ke mana pun dan di mana pun, kecuali di hadapan muhrim				
32	Saya selalu memakai busana muslimah jika mau keluar rumah atau bepergian saja, tidak harus begitu ekstrim				
33	Untuk mngikuti trend fashion saya selalu memilih harganya murah dan terjangkau, yang penting bisa berbusana muslimah yang modis, manis, ekonomis.				
34	Bagi saya, harga busana muslimah tidak menjadi pertimbangan, yang penting bisa modis dan kepuasan diri terpenuhi				
35	Muslimah bisa mengikuti trend fashion dengan mengkombinasikan secara serasi untuk menutup aurat				
36	Muslimah tidak perlu mengikuti trend fashion karena tidak sesuai syar'i				
37	Saya selalu berpakaian lengkap dengan aksesoris yang sesuai, dimana pun dan kapan pun				
38	Saya kadang-kadang menggunakan aksesoris seperlunya saja ketika berpakaian,				

	tergantung acaranya				
39	Saya selalu memakai jilbab tanpa neko-neko, cukup digerai saja.				
40	Saya selalu memakai jilbab dengan berbagai variasi dan seni				
41	Saya selalu memakai jilbab yang lebar dan besar				
42	Saya memakai jilbab yang tidak lebar dan besar				
43	Saya selalu memakai gamis yaitu jubah yang panjang, dengan warna gelap.				
44	Saya selalu memakai setelan busana muslimah dengan berbagai model dan corak warna				
45	Saya memakai gamis/jubah di mana pun dan kapan pun				
46	Saya memakai busana dengan menyesuaikan tempat, waktu dan acara				
47	Saya merasa PD dengan menggunakan gamis				
48	Saya merasa tidak PD menggunakan gamis				
49	Saya merasa nyaman memakai setelan celana dengan blouse atau T.Shirt				
50	Saya merasa tidak nyaman memakai setelan celana dengan blouse atau T.Shirt				
51	Saya senang memadupadankan berbagai model pakaian menjadi busana muslimah yang funky dan trendy				
52	Saya tidak senang memadupadankan model pakaian yang tidak muslimah				
53	Saya lebih senang menggunakan setelan dengan rok				
54	Saya tidak senang menggunakan setelan dengan rok				
55	Saya selalu tertarik dengan model-model pakaian terbaru				
56	Saya tidak begitu tertarik dengan model-model pakaian terbaru				

GUIDE INTERVIEW

1. Menurut Anda apakah busana muslimah itu?.....
2. Penampilan busana muslimah yang seperti apa yang Anda sukai?
3. Menurut Anda apakah aurat itu?.....
4. Menurut Anda busana muslimah itu termasuk busana yang bagaimana?.....
5. Apa yang menjadi alasan Anda dalam mengenakan busana muslimah?
6. Apa yang menjadi pertimbangan Anda saat membeli pakaian?
7. Jika ada model pakaian terbaru bagaimana Anda menyikapinya?
8. Menurut Anda apakah pengertian trend fashion?
9. Apakah Anda selalu mengenakan busana muslimah?
10. Apakah Anda dalam mengenakan kerudung juga menyesuaikan model dan coraknya?.....
11. Apakah Anda dalam mengenakan busana muslimah hanya dalam waktu dan acara tertentu saja?

CURRICULUM VITAE

Nama : Alfiyah
NIM : 01540753
Tempat dan Tanggal Lahir : Lampung, 5 April 1982
Alamat Asal : Jl. K.H Gholib Pringsewu, Tanggamus Lampung
35373
Alamat di Yogyakarta : Bausasran DN III / 794 Yogyakarta 55211
Telp : 081328394433 / 085228000784
Nama Orang Tua
Ayah : Ahmad Dasuki
Ibu : Nafsiyah
Pendidikan : TK Aisyiah Busthanul Athfal lulus tahun 1988
SD Negeri II Pringsewu lulus tahun 1994
MTs Negeri I Pringsewu lulus tahun 1997
SMU Negeri III Pringsewu lulus tahun 2000
Fakultas Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta